

**Peningkatan Kreativitas Anak Di Panti Asuhan Bala Keselamatan (Salvation Army)  
Dengan Menggunakan Metode Casework**

*Increasing Children's Creativity In The Salvation Army Orphanage Using  
The Casework Method*

**Joice Margaretha Zebua**

Universitas Sumatera Utara

[joicemargaretha@students.usu.ac.id](mailto:joicemargaretha@students.usu.ac.id)

**Malida Putri**

Universitas Sumatera Utara

[malidaputri@usu.ac.id](mailto:malidaputri@usu.ac.id)

**Fajar Utama Ritonga**

Universitas Sumatera Utara

[fajar.utama@usu.ac.id](mailto:fajar.utama@usu.ac.id)

Koresponden Penulis: [joicemargaretha@students.usu.ac.id](mailto:joicemargaretha@students.usu.ac.id)

---

**Article History:**

Received: 10 Mei, 2024

Accepted: 13 Juni, 2024

Published: 30 Juni, 2024

**Keywords:** Creativity, Children,  
Orphanage, Casework Method

**Abstract.** *The purpose of this study is to improve the children's creativity at the Salvation Army Orphanage by using casework procedures. One tactic to stress problem solutions through organized and systematic social interventions is the casework technique. Children who took part in the program shown gains in their ability to think creatively, express themselves, and solve problems. Youngsters who had a natural desire to work and greater self-confidence also benefited. This journal's goal is to foster the imaginations and inventiveness of the kids at the Salvation Army Orphanage through the application of casework techniques, which span the engagement, intake, contract, assessment, planning, intervention, monitoring, evaluation, and termination phases.*

---

**Abstrak**

Melalui penggunaan teknik casework, penelitian ini berupaya untuk meningkatkan kreativitas anak-anak di Panti Asuhan Bala Keselamatan (Salvation Army). Metode casework adalah strategi yang digunakan untuk menekankan penyelesaian masalah melalui intervensi sosial yang terencana dan terstruktur. Anak-anak yang berpartisipasi dalam program ini menunjukkan peningkatan dalam kapasitas mereka dalam mengekspresikan diri, berpikir kreatif, dan memecahkan masalah. Anak-anak juga mendapat manfaat dari peningkatan rasa percaya diri dan dorongan bawaan untuk bekerja. Tujuan jurnal ini adalah untuk meningkatkan ide serta kreativitas anak-anak di Panti Asuhan Bala Keselamatan (Salvation Army) dengan menggunakan metode casework yang dimulai dari engagement, intake, contract, assesmen, planning, intervention, monitoring, evaluation, hingga termination.

**Kata Kunci:** Kreativitas, Anak-anak, Panti Asuhan, Metode Casework

**PENDAHULUAN**

Salah satu inisiatif paling krusial untuk meningkatkan potensi anak-anak yang tinggal di panti asuhan adalah dengan menumbuhkan kreativitas. Menjadi kreatif adalah keterampilan yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam mengatasi hambatan dan

berkembang sebagai pribadi. Namun, sejumlah permasalahan, termasuk kurangnya kesempatan eksplorasi, kurangnya dukungan orang tua, dan kurangnya akses terhadap sumber daya yang memadai, seringkali menghambat kreativitas anak-anak yang tinggal di panti asuhan.

Teknik Case Work mungkin merupakan cara terbaik untuk mendorong anak-anak di Panti Asuhan Bala Keselamatan (Salvation Army) agar lebih kreatif. Case Work dapat digunakan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif, kesadaran diri, dan fleksibilitas anak dalam rangka pembinaan kreativitas anak di Panti Asuhan Bala Keselamatan.

Dalam penelitian ini, anak-anak di Panti Asuhan Bala Keselamatan akan diberikan lebih banyak kesempatan berkreasi melalui penggunaan teknik Case Work. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa baik pendekatan Case Work dalam menumbuhkan kreativitas anak di Panti Asuhan Salvation Army. Dalam penelitian ini, desain eksperimen yang mencakup dua kelompok—kelompok eksperimen yang menerima terapi Case Work dan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan Case Work—akan digunakan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kehidupan anak-anak di Panti Asuhan Salvation Army dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan nilai pembinaan kreativitas anak.

## **METODE PENELITIAN**

Tujuan utama dari teknik intervensi sosial individu adalah untuk memperkuat atau meningkatkan fungsi sosial seseorang sehingga mereka dan keluarganya dapat memenuhi kewajiban individu dan masyarakat dengan tepat. Dalam hal ini, fungsi sosial dapat didefinisikan sebagai kapasitas seseorang untuk memenuhi tugas sosialnya sesuai dengan standar lingkungannya. Menurut Zastrow (2004), praktik pekerjaan sosial dapat dikategorikan menjadi tiga tahap praktik :

Tabel 1: Level intervensi, unit, dan metode intervensi

No.	Level Intervensi	Unit Intervensi	Metode Intervensi
1	Mikro	Individu	Individual Case Work
2	Mezzo	Keluarga dan Kelompok	Family Case Work and Group Work
3	Makro	Organisasi dan Komunitas	Administrasi dan Pengorganisasian Masyarakat

Penelitian ini menggunakan metode casework untuk meningkatkan kreativitas anak-anak di Panti Asuhan Bala Keselamatan. Metode casework merupakan pendekatan individual yang berfokus pada pemecahan masalah melalui intervensi sosial yang terstruktur dan terarah. Tahapan metode casework dalam penelitian ini meliputi engagement, intake, contract, assessment, planning, intervensi, monitoring, evaluasi, dan terminasi.

## 1. Engagement, Intake, dan Contract

Pada tahapan ini, pekerja sosial melakukan pendekatan awal terhadap anak-anak sebagai klien. Proses ini melibatkan beberapa langkah penting:

- **Engagement (Pendekatan):** Pekerja sosial mengenalkan diri dan menjalin hubungan baik dengan anak-anak, menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman untuk anak-anak membuka diri. Observasi awal dilakukan untuk memahami kepribadian dan kebutuhan anak.
- **Intake (Pengumpulan Informasi):** Informasi mendalam tentang latar belakang anak-anak dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, mencakup aspek psikologis, sosial, dan kognitif anak, serta kondisi lingkungan panti asuhan.
- **Contract (Kesepakatan Kontrak):** Pekerja sosial dan pimpinan panti sebagai pengganti orangtua membuat kesepakatan kontrak yang mencakup tujuan intervensi, jenis aktivitas kreatif, serta peran dan tanggung jawab masing-masing pihak, memastikan komitmen dan keterlibatan anak dalam program intervensi.

## 2. Assessment

Pada tahapan ini, pekerja sosial menganalisis lebih dalam permasalahan anak-anak sebagai klien. Proses assessment mencakup:

- Mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan masalah anak-anak melalui observasi dan wawancara mendalam.
- Mengamati aktivitas anak-anak di panti asuhan untuk memahami interaksi sosial dan tingkat keterlibatan mereka dalam kegiatan sehari-hari.
- Menganalisis faktor-faktor yang menghambat kreativitas anak, seperti kurangnya stimulasi kreatif atau masalah emosional yang terkait dengan latar belakang keluarga.

## 3. Planning (Perencanaan)

Setelah assessment, pekerja sosial merancang strategi untuk menyelesaikan masalah anak-anak. Tahapan ini melibatkan:

- Merancang rencana intervensi yang spesifik dan terarah berdasarkan hasil assessment.
- Menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang untuk pengembangan kreativitas anak.

- Melakukan pendekatan kepada anak-anak agar rencana berjalan lancar dan interaksi tidak canggung, menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas kreatif.

#### **4. Intervensi**

Tahapan ini melibatkan pelaksanaan program yang telah direncanakan. Aktivitas kreatif yang dipilih sesuai dengan minat dan bakat anak-anak dilaksanakan, meliputi:

- Melibatkan anak-anak dalam berbagai aktivitas kreatif seperti menggambar, menulis puisi, menulis pantun, dan membuat miniatur bangunan.
- Memberikan bimbingan dan dukungan secara konsisten selama kegiatan, serta membantu anak mengatasi hambatan yang ada.

#### **5. Monitoring**

Pada tahapan ini, pekerja sosial mengawasi perkembangan anak-anak secara terus-menerus. Monitoring mencakup:

- Observasi langsung terhadap partisipasi anak dalam aktivitas kreatif.
- Melakukan penilaian berkala untuk mengukur kemajuan yang dicapai oleh anak-anak.
- Mencatat perubahan dan perkembangan dalam kemampuan berpikir kreatif, ekspresi diri, dan keterampilan problem solving anak.

#### **6. Evaluasi**

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas intervensi dan dampaknya terhadap anak-anak. Proses evaluasi meliputi:

- Mengukur peningkatan kreativitas anak melalui observasi dan penilaian karya kreatif yang dihasilkan.
- Melakukan wawancara lanjutan untuk mendapatkan umpan balik dari anak-anak dan staf panti asuhan mengenai pengalaman mereka dalam program.
- Menilai dampak intervensi terhadap aspek lain seperti kepercayaan diri, motivasi, dan kemampuan sosial anak.

#### **7. Terminasi**

Tahapan ini merupakan pemutusan atau pemberhentian proses bantuan pekerja sosial dengan anak-anak. Terminasi dilakukan dengan:

- Menyusun rencana transisi agar anak-anak dapat melanjutkan perkembangan mereka secara mandiri.
- Mengurangi secara bertahap keterlibatan pekerja sosial untuk menghindari ketergantungan anak pada bantuan eksternal.
- Mengadakan sesi akhir untuk merefleksikan pencapaian dan memberikan dorongan kepada anak-anak untuk terus mengembangkan kreativitas mereka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Salah satu cara penting untuk membantu anak-anak di panti asuhan Salvation Army mencapai potensi penuh dan meningkatkan keterampilan mereka adalah dengan mendorong kreativitas mereka. Kapasitas untuk menghasilkan ide-ide segar dan inovatif yang dapat diterapkan pada berbagai situasi disebut kreativitas. Pada tahun 2023, Griselda dan Berlianti

### **A. Menyediakan Lingkungan Yang Mendukung**

Anak-anak di panti asuhan Bala Keselamatan dapat berkembang secara kreatif ketika mereka dibesarkan dalam suasana pengasuhan. Anak-anak dapat bereksperimen dengan berbagai media dan teknik di ruang kreatif yang dilengkapi dengan berbagai perlengkapan dan peralatan seni, termasuk kertas, cat, pensil warna, krayon, dan bahan daur ulang. Selain itu, memberi anak-anak akses terhadap buku dan sumber daya pendidikan melalui materi pengajaran digital akan menumbuhkan rasa ingin tahu dan pemahaman mereka. Anak-anak merasa nyaman dan bebas bereksplorasi dalam suasana terbuka dan menyenangkan yang memupuk hubungan sosial melalui aktivitas bersama dan permainan kelompok serta menghasilkan sikap hangat dan ramah. Dengan melakukan metode case work pada suatu kelompok mengajarkan mereka kesabaran dan tanggung jawab, serta meningkatkan kreativitas dalam berpikir. Anak-anak di panti asuhan Bala Keselamatan akan memiliki dasar yang kuat untuk mengembangkan kreativitas mereka dengan suasana yang menarik, alat pendidikan, dan bantuan yang mendukung, memotivasi mereka untuk terus bereksplorasi, belajar, dan mengekspresikan diri secara artistik. (Thamrin & Sarah, 2022).

### **B. Mengadakan Kegiatan Rutin**

Inti dari upaya pembinaan kreativitas anak di panti asuhan Bala Keselamatan adalah kegiatan rutin. Mereka terinspirasi untuk mengekspresikan kreativitasnya dan mendapatkan apresiasi atas karyanya melalui kontes dan pameran seni. Keterlibatan teknologi dan buku-buku membantu anak-anak berimajinasi dengan ide mereka. Panti asuhan memberikan suasana pengasuhan dimana anak-anak dapat mengeksplorasi hobinya dan mengembangkan potensi kreatifnya melalui kegiatan yang terorganisir. (Sinaga & Ritonga, 2023)

### **C. Mendorong Eksplorasi Dan Eksperimen**

Salah satu metode terpenting untuk mengembangkan kreativitas anak-anak di panti asuhan Bala Keselamatan adalah dengan mendorong eksperimen dan penemuan. Penting untuk memberi mereka kebebasan untuk mewujudkan kepentingan dan ide mereka sendiri, selain bantuan berkelanjutan dari petugas panti. Sangat penting untuk menyediakan alat dan bahan seperti peralatan eksperimen literatur, dan perlengkapan seni untuk meningkatkan jangkauan kreativitas. Melibatkan anak-anak dalam aktivitas di luar ruangan juga menumbuhkan kreativitas mereka. Kreativitas anak sangat didukung oleh apresiasi terhadap proses percobaan dan penemuan, bukan sekadar hasil akhir. (Imasturahim, 2023)

### **D. Penerapan Teknologi Dan Literatur**

Anak-anak di panti asuhan Bala Keselamatan mampu mengekspresikan diri mereka dengan lebih kreatif ketika mereka menggunakan teknologi serta literatur. Mereka dapat belajar sendiri dan menumbuhkan kreativitas interaktif melalui penggunaan platform kreatif, dan materi pembelajaran digital. Mereka dapat mengeksplor dan menyampaikan ide-idenya yang kemudian dituang dalam bentuk karya. Panti asuhan dapat memaksimalkan bantuan dan arahan yang diperlukan untuk pengembangan kreatif anak-anak dengan menggunakan teknologi untuk menilai kemajuan dan memberikan umpan balik. (Nisa, 2016)

### **E. Menciptakan Atmosfer Yang Positif Dan Mendukung**

Membina lingkungan yang mendorong dan membantu sangat penting untuk menumbuhkan kreativitas anak-anak di panti asuhan. Hal ini memerlukan pengembangan lingkungan komunikasi terbuka, dukungan emosional, serta pujian dan penghargaan. Sementara anggota staf memberikan contoh perilaku sehat, anak-anak didorong untuk berkolaborasi dan berpartisipasi dalam proyek kreatif. Interaksi positif antara anak-anak dan lingkungan fisik yang menginspirasi juga diprioritaskan. Dengan suasana dinamis ini, anak dapat berkembang menjadi pribadi yang percaya diri, imajinatif, dan siap menghadapi masa depan dengan penuh harapan. (2020, MPd.)

## **KESIMPULAN**

Terciptanya lingkungan yang mendukung, kegiatan yang terencana dan rutin, dorongan eksperimen dan eksplorasi, penerapan teknologi, literatur, serta suasana yang positif dan mendukung merupakan unsur-unsur yang berujung pada upaya peningkatan kreativitas anak-anak di panti asuhan Salvation Army. komponen penting yang bekerja sama dengan baik.

Anak-anak diperlengkapi dengan baik untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan kreativitas mereka ketika mereka diberi akses terhadap sumber daya belajar, lingkungan yang

inspiratif, serta perlengkapan kreatif. Lingkungan yang baik dan mendukung akan meningkatkan kepercayaan diri dan semangat, sementara pelatihan staf, mendorong eksplorasi, dan penggabungan teknologi akan memperluas ruang kreatif mereka. Anak-anak di panti asuhan Salvation Army memiliki peluang terbaik untuk mencapai potensi kreatif mereka ketika metode yang komprehensif dan berkelanjutan seperti ini digunakan sehingga mereka siap menghadapi masa depan yang penuh dengan tantangan global.

## **SARAN**

Pemenuhan kebutuhan pada ruang dan material dapat menumbuhkan kreativitas anak yang akan membantu mengembangkan diri mereka menjadi lebih baik dan mumpuni. Pengadaan lomba atau kontes juga perlu dilakukan dalam lingkungan panti agar anak-anak semangat dalam menunjukkan hasil karya dari ide-ide mereka. Staf di panti asuhan juga perlu mengapresiasi dan mencukupi kebutuhan mereka dalam eksplorasi sehingga nantinya anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang penuh dengan ide-ide cemerlang dan berpikir kritis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Griselda, R., & Berlianti, B. (2023). Penerapan metode casework dalam meneliti perkembangan berhitung siswa/i di Sekolah Dasar Negeri 060894 Medan Baru. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(3). <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i3.2577>
- Imasturahma, N. (2023). Metode social casework satuan bakti pekerja sosial (Sakti Peksos) dalam penanganan korban kekerasan pada anak di Dinas Sosial Kota Kendari. *Jurnal Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*, 4(1). <https://doi.org/10.52423/jkps.v4i1.7>
- M.Pd, A. T. (2020). Pola asuh demokratis sebagai upaya menumbuhkan kemandirian anak di Panti Asuhan Dewi Aminah. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1). <https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9581>
- Nisa, M. K. (2016). Studi tentang daya tangguh (resiliensi) anak di Panti Asuhan Sidoarjo. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(3).
- Rosdiana, R., Luhpuri, D., & Andayani, R. H. R. (2021). Desain metode casework dalam penanganan gangguan kecemasan klien H penyandang cerebral palsy di Panti Asuhan Bhakti Luhur Alma Bandung. *Jurnal Ilmiah Kebijakan dan Pelayanan Pekerjaan Sosial (Biyana)*, 3(1). <https://doi.org/10.31595/biyana.v3i1.384>
- Sarah, M., & Thamrin, H. (2022). Dengan metode bernyanyi dapat meningkat daya ingat pada anak. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 2(2). <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i2.383>

Sinaga, M. A., & Ritonga, F. U. (2023). Meningkatkan pengembangan diri melalui kecerdasan emosional dan manajemen diri pada anak sekolah. *Educational Journal of Islamic Management*, 3(1). <https://doi.org/10.47709/ejim.v3i1.2417>

Yatnikasari, S., Pitoyo, P., & Siswa, T. A. Y. (2022). Pelatihan pemanfaatan barang bekas sebagai sarana kreativitas anak-anak di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Samarinda. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1852>